

**HUBUNGAN ANTARA ORIENTASI MASA DEPAN
DENGAN EKSPLORASI KARIER PADA MAHASISWA TAHUN KETIGA
DI PROGRAM STUDI SASTRA INGGRIS
FAKULTAS ILMU BUDAYA UNIVERSITAS DIPONEGORO**

Theresia Jovita Nikaputri¹, Dian Ratna Sawitri¹

¹Fakultas Psikologi, Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Mr. Sunario, Tembalang, Semarang, 50275

E-mail: theresiaajovita@gmail.com

ABSTRAK

Mahasiswa tahun ketiga perkuliahan perlu memiliki orientasi masa depan yang jelas dan melakukan upaya eksplorasi karier untuk menunjang masa depannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan orientasi masa depan dengan eksplorasi karier pada mahasiswa tahun ketiga di Program Studi Sastra Inggris Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro dengan melibatkan sampel berjumlah 127 mahasiswa (76,38% perempuan; M usia = 20,56 tahun; SD usia = 0,71 tahun) yang terpilih menggunakan teknik *simple random sampling*. Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan Skala Orientasi Masa Depan yang berjumlah 29 aitem ($\alpha = 0,919$) dan Skala Eksplorasi Karier berjumlah 11 aitem ($\alpha = 0,853$). Hasil analisis regresi sederhana menggunakan perangkat lunak JASP versi 0.95.4 menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara orientasi masa depan dengan eksplorasi karier ($R = 0,479$; $p < 0,001$). Artinya, semakin tinggi orientasi masa depan, semakin tinggi pula eksplorasi karier mahasiswa. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah tingkat orientasi masa depan, semakin rendah pula eksplorasi karier mahasiswa. Orientasi masa depan terbukti mampu memprediksi variabel eksplorasi karier sebesar 22,9%. Dari temuan ini, mahasiswa tahun ketiga disarankan untuk terus mengembangkan orientasi masa depannya sebagai bekal untuk melakukan upaya eksplorasi karier secara aktif.

Kata kunci: orientasi masa depan, eksplorasi karier, mahasiswa tahun ketiga

**THE RELATIONSHIP BETWEEN FUTURE ORIENTATION
AND CAREER EXPLORATION IN THIRD-YEAR STUDENTS
AT THE ENGLISH LITERATURE DEPARTMENT
FACULTY OF HUMANITIES UNIVERSITAS DIPONEGORO**

Theresia Jovita Nikaputri¹, Dian Ratna Sawitri¹

¹Faculty of Psychology, Diponegoro University
Prof. Mr. Sunario Street, Tembalang, Semarang, 50275

E-mail: theresiaajovita@gmail.com

ABSTRACT

Third-year university students need a clear future orientation and proactive career exploration to support their long-term success. This study examines the relationship between future orientation and career exploration among third-year students in the English Literature major at the Faculty of Humanities, Universitas Diponegoro. The study involved 127 students (76.38% female; M age = 20.56 years; SD age = 0.71 years) selected through simple random sampling. Data were collected using a 29-item Future Orientation Scale ($\alpha = 0.919$) and an 11-item Career Exploration Survey ($\alpha = 0.853$), then analyzed with JASP software version 0.95.4. The linear regression analysis reveal a significant positive correlation between future orientation and career exploration ($R = 0.479$, $p < 0.001$), indicating that higher future orientation is associated with higher career exploration, and vice versa. Future orientation accounts for 22.9% of the variance in career exploration. These findings suggest that third-year students should keep developing their future orientation as a foundation for actively engaging their efforts in career exploration.

Keywords: *future orientation, career exploration, third-year university students*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mahasiswa di tingkat pendidikan sarjana umumnya termasuk dalam rentang usia *emerging adulthood*, yakni usia 18-25 tahun (Arnett, 2000). Pada usia ini, individu akan menghadapi masa peralihan dari pendidikan ke dunia kerja. Menurut Arnett (2000), masa transisi ini diisi dengan proses eksplorasi terhadap identitas diri dan berbagai pilihan hidup, tidak terkecuali eksplorasi terhadap dunia kerja dan pengembangan kemampuan individu untuk menyiapkan diri menghadapi tantangan karier. Tantangan-tantangan karier yang mungkin dihadapi mahasiswa sebagai *emerging adults* muncul dari berbagai faktor kehidupan yang pada akhirnya memengaruhi keputusan karier individu di masa depan (Andersen & Vandehey, 2012).

Savickas (2021) mengemukakan teori konstruksi karier yang menyebutkan bahwa karier adalah konstruk psikologis yang kontinu sepanjang kehidupan dan memfokuskan perhatian para pejuang karier terhadap tindakan dan pengalaman mereka. Karier memiliki jangka waktu dan cakupan yang luas, sehingga tahap untuk menentukannya membutuhkan perencanaan yang matang dan pencarian yang terarah. Selain itu, ketatnya persaingan dalam dunia kerja menuntut individu untuk memiliki kesiapan karier sedini mungkin (Putri dkk., 2026). Hal ini didukung oleh pernyataan Stumpf dkk. (dalam Li dkk., 2015) yang mengemukakan bahwa banyaknya opsi jenis dan bidang karier di dunia luar menyebabkan seorang individu perlu melakukan

tindakan eksplorasi karier yang diartikan sebagai upaya mencari, menganalisis, serta menimbang kemungkinan atau pilihan karier yang ada dari segala aspek.

Schaie (dalam Mariyati & Rezanita, 2021) mengemukakan bahwa manusia akan mengalami *achieving stage* atau tahap pencapaian pada masa dewasa awal, termasuk di rentang usia ini terdapat fase *emerging adulthood*. Pada tahap pencapaian ini, individu menggunakan pengetahuan dan keterampilannya untuk mencapai tujuan hidup, seperti pencapaian dalam konteks karier dan keluarga (Papalia dkk., 2009). Oleh sebab itu, untuk memenuhi pencapaian dalam dunia karier yang tepat, diperlukan perjalanan eksplorasi karier yang dilakukan sejak sejak usia remaja akhir hingga fase *emerging adulthood*. Gunawan (2025) menyebutkan bahwa tahap eksplorasi menjadi fase utama yang umumnya terjadi pada individu berusia 15-24 tahun. Pada fase ini, individu secara aktif mencari dan mencoba berbagai minat, mengenali bakat yang dimiliki, serta mulai menjalani proses yang kompleks dalam menentukan pilihan yang sejalan dengan tujuan karier atau pekerjaan yang diinginkan. Sependapat dengan hal itu, Aliyah dan Widyowati (2025) juga menyebutkan bahwa individu di usia ini harus mulai berupaya mencari peluang karier yang bermanfaat untuk menunjang kariernya di masa depan. Upaya yang dilakukan individu untuk mencari informasi seputar pekerjaan dan karier agar mampu mempersiapkan serta melakukan pengembangan diri dengan menyesuaikan minat, bakat, dan potensinya dengan karier yang dituju dikenal sebagai upaya eksplorasi karier (Rahman & Bhakti, 2020).

Bagi mahasiswa yang sedang berada dalam tahap perkembangan *emerging adulthood*, tahap eksplorasi sangat diperlukan karena masa kuliah adalah masa di mana

individu memiliki waktu, akses, dan kesempatan paling banyak untuk mengeksplorasi berbagai hal tentang dunia kerja. Waktu untuk mempersiapkan diri sebelum menghadapi dunia kerja adalah ketika individu masih mengenyam pendidikan formal, yaitu ketika memasuki jenjang Sekolah Dasar (SD) hingga perguruan tinggi atau universitas, sebelum akhirnya memasuki dunia kerja yang memerlukan daya saing (Priyatno, 2016). Pernyataan ini selaras dengan teori perkembangan karier Super (1957), yang secara eksplisit menyebutkan bahwa persiapan karier dimulai sejak remaja sebagai pemenuhan tugas perkembangannya dan berlanjut sepanjang kehidupan. Tahap eksplorasi karier (*exploration*) sendiri merupakan tahap kedua dalam tahapan perkembangan karier setelah tahap pertumbuhan (*growth*), kemudian disusul dengan tahap pendirian (*establishment*), pemeliharaan (*maintenance*), dan kemunduran (*decline*). Super (1957) juga meyakini pada usia 15-24 tahun, mahasiswa berada pada tahapan eksplorasi yang membutuhkan pengembangan kemampuan dan perlu memperkaya pengalaman kerja.

Eksplorasi karier ini menjadi cukup krusial untuk diteliti pada mahasiswa, karena di dunia nyata masih banyak mahasiswa yang belum mengetahui prospek karier yang hendak ditekuni setelah lulus dari bangku kuliah. Hal ini dibuktikan dari wawancara awal peneliti yang dilakukan pada 30 September 2025 dengan delapan mahasiswi S1 Sastra Inggris FIB Undip semester 6. Pada wawancara ini, mereka mengaku belum mengetahui dengan pasti minat, potensi, maupun prestasi dirinya yang bisa mendukung kariernya di masa depan. Dari wawancara ini pula, peneliti mengetahui ada beberapa faktor yang menyebabkan arah karier mereka belum terlihat jelas, seperti restu

keluarga, tuntutan masyarakat, dan seberapa mendalam mereka mengenal kemampuan dan keinginan mereka sebenarnya. Ditambah lagi, belum ada dorongan atau motivasi yang menggerakkan mereka melakukan eksplorasi karier itu sendiri. Mereka juga mengaku belum melakukan upaya pencarian mengenai karier secara masif. Setidaknya hanya melihat dari beranda media sosial TikTok dan Instagram, atau membuka percakapan ringan dengan kerabat dan keluarga mereka seputar dunia pekerjaan. Pihak kampus maupun Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Fakultas Ilmu Budaya sebetulnya sudah pernah mengadakan beberapa *event* bertema karier, akan tetapi kedelapan mahasiswi tersebut tidak pernah mengikutinya, bahkan ada beberapa yang belum pernah mendengar adanya *event* tersebut. Dalam hal ini, peneliti belum melihat adanya upaya eksplorasi diri maupun eksplorasi lingkungan yang dilakukan secara signifikan oleh delapan mahasiswi tersebut.

Hasil wawancara awal ini menunjukkan bahwa mahasiswa tahun ketiga masih mengalami kebingungan minat dan arah karier yang ingin dituju setelah lulus, disertai minimnya upaya eksplorasi karier secara aktif. Kondisi tersebut mendukung penelitian ini untuk dilakukan agar mahasiswa dapat menyadari pentingnya melakukan eksplorasi karier di masa perkuliahan agar meminimalisir kesalahan dalam memutuskan minat karier maupun mengalami pengangguran setelah lulus nanti. Penelitian terdahulu membuktikan bahwa eksplorasi karier sangat berperan dalam jenjang karier individu. Penelitian terdahulu yang dilakukan Zhao dkk. (2022) membuktikan eksplorasi karier berhubungan positif dengan keyakinan individu dalam menetapkan keputusan karier pada kalangan calon guru di Tiongkok. Hampir serupa dengan temuan studi tersebut,

upaya eksplorasi karier juga berdampak pada pilihan karier yang diambil dan dipilih individu (Rojewski dkk., 2014). Hubungan kedua variabel dalam dua penelitian ini menghasilkan korelasi bernilai positif yang signifikan, artinya semakin tingginya tindakan eksplorasi karier akan mendukung pengambilan keputusan karier yang dilakukan individu. Selain itu, eksplorasi karier juga banyak dikaji keterkaitannya dengan ilmu atau program berbasis karier dari institusi pendidikan, salah satunya penelitian Sari dkk. (2025) yang membuktikan bahwa mata kuliah kewirausahaan yang ada di Universitas Baiturrahmah berperan signifikan dalam membantu mahasiswanya dalam perjalanan eksplorasi karier mereka.

Mahasiswa yang melakukan eksplorasi karier sebagai upaya mempersiapkan masa depan, menunjukkan bahwa individu tersebut sudah berpikir jauh dan memiliki tujuan yang jelas terhadap masa depannya. Untuk mencapai tujuan karier dan meraih kesuksesan di masa mendatang, seseorang perlu berusaha dengan mengambil langkah-langkah yang dapat ditindaklanjuti secara nyata (Folasimo dkk., 2023). Selain itu, memiliki suatu visi masa depan terlebih dalam hal pekerjaan merupakan bagian dari esensi orientasi masa depan (Hermawati, 2013). Orientasi masa depan juga berperan dalam mendorong individu melakukan perencanaan karier yang matang, menumbuhkan kepercayaan diri dan komitmen dalam mengambil keputusan karier, serta menjadikan tren karier sebagai kesempatan untuk melakukan persiapan diri yang positif (Öztemel & Yıldız-Akyol, 2021). Hal ini sejalan dengan pemikiran Ginevra dkk. (2021) yang mengemukakan bahwa gambaran masa depan dan sikap positif individu dalam pengembangan pilihan karier adalah definisi dari orientasi masa depan.

Memiliki pandangan akan masa depan juga terhitung sebagai bagian dari langkah individu menggunakan potensi dirinya untuk memperkirakan berbagai hal yang bisa terjadi di masa depan, di mana berkaitan dengan konsep psikologi, seperti niat, penetapan tujuan, perencanaan, kesiapan, antisipasi, dan harapan (Rubiyantri dkk., 2021). Pemikiran ini sejalan dengan teori mengenai aspek-aspek orientasi masa depan yang dipaparkan oleh beberapa ahli. Nurmi (1991) menyebutkan bahwa motivasi, perencanaan, dan evaluasi adalah tiga tahapan yang membentuk proses orientasi masa depan seseorang. Di samping itu, Seginer (2009) juga menyebutkan tiga aspek yang mendasari orientasi masa depan, yaitu motivasi, kognitif, dan perilaku. Ia juga pernah berpendapat bahwa gambaran masa depan yang diutarakan dan dipresentasikan secara sadar oleh individu merupakan ciri orientasi masa depan (Seginer, 2009).

Dilansir dari data QS WUR *Graduate Employability Rankings* tahun 2022, Universitas Diponegoro (Undip) merupakan perguruan tinggi negeri nomor satu di Indonesia yang lulusannya paling cepat dan tepat dalam mendapatkan pekerjaan (Undip, 2021). Akan tetapi, Lee dkk. (2022) menyebutkan bahwa kepastian karier individu tidak hanya ditentukan berdasarkan latar belakang akademiknya, melainkan keyakinan dari individu sendiri dalam menentukan kariernya masing-masing. Berdasarkan pendapat ini, meski Undip dikenal sebagai perguruan tinggi yang mencetak lulusan unggul dan cepat mendapatkan lowongan pekerjaan, hal itu belum menjamin bahwa seluruh mahasiswa yang tersebar di kedua belas fakultas maupun sekolah yang ada di Undip sudah memiliki tujuan karier yang jelas setelah mereka duduk di bangku perkuliahan. Salah satu dari kedua belas fakultas yang ada di Undip

ialah Fakultas Ilmu Budaya (FIB). Fakultas ini menaungi enam program studi S1, di antaranya: program studi Ilmu Perpustakaan, Antropologi Sosial, Ilmu Sejarah, Bahasa dan Kebudayaan Jepang, Sastra Indonesia, serta Sastra Inggris.

Jurusan sastra, tidak terkecuali Sastra Inggris, sering kali mendapatkan stereotip bahwa jurusan ini kurang menjamin prospek karier di masa depan dan dianggap bahwa lulusannya hanya memiliki pilihan karier terbatas, seperti penerjemah, penulis, atau pengajar bahasa (Sholikhah, 2025). Padahal, jurusan Sastra Inggris yang tentunya mempelajari suatu bahasa yang diakui secara internasional, yakni Bahasa Inggris, seharusnya memiliki cakupan prospek dan pilihan karier lebih luas, seperti berbagai pekerjaan yang tersedia di luar negeri. Mengingat adanya stereotip dan anggapan yang saling berkontradiksi mengenai jurusan ini, peneliti ingin mengetahui perspektif masa depan serta minat dan upaya pencarian karier yang dilakukan oleh mahasiswa tahun ketiga Sastra Inggris Undip.

Selain itu, mahasiswa yang sudah memasuki tahun ketiga perkuliahan seharusnya sudah mulai mengetahui bidang mana yang sungguh mereka minati setelah mengambil cukup banyak mata kuliah di jurusan tersebut, serta mempertimbangkan kemungkinan pilihan karier yang hendak diambilnya di masa depan. Namun sebaliknya, dari wawancara telah yang dilakukan peneliti, diketahui bahwa meski hampir genap tiga tahun berkuliah, delapan mahasiswi tahun ketiga Sastra Inggris justru merasa semakin bingung mengenai arah karier yang akan mereka jalani di masa depan. Hal ini hampir selaras dengan pendapat Wijayanti dkk. (2022), di mana tidak sedikit mahasiswa tingkat akhir yang masih mengalami kebingungan karier dan belum memiliki kejelasan

orientasi masa depan, sebagian besar dari mereka hanya berprinsip untuk menjalani alur kehidupan saat ini.

Dilansir dari situs *website* FIB Undip, profil lulusan S1 Sastra Inggris Undip memiliki profesi yang masih cukup linier dengan jurusan ini. Beberapa di antaranya adalah: staf luar negeri pemerintahan, penerjemah, jurnalis, staf hubungan masyarakat, peneliti, atau tenaga pendidik. Temuan ini cukup berbeda dengan hasil wawancara peneliti, di mana hanya satu hingga dua orang yang menyatakan keinginan untuk berkarier di bidang yang masih linier dengan jurusan Sastra Inggris, seperti bekerja di penerbitan atau menjadi penulis. Ketika ditanyai mengenai minat pekerjaan dari banyaknya pilihan karier yang ada, jawaban mereka sangat bervariasi, mulai dari ingin menjadi seorang *entrepreneur*, korporat, *content creator*, bekerja di industri *fashion* dan *design*, ingin aktif di organisasi kemasyarakatan internasional, hingga ada satu di antaranya yang menggemari dunia laut dan perikanan sehingga mempunyai mimpi bekerja di konservasi laut atau sejenisnya. Mereka juga mengutarakan bahwa teman-teman lainnya maupun lulusan Sastra Inggris Undip banyak yang melakukan *switch career* atau memilih profesi yang tidak sejalan dengan sastra atau dunia kepenulisan. Sebagian besar di antaranya memilih bekerja di perusahaan (korporat), membuka usaha seperti *cafe* atau restoran, sementara sisanya memilih menjalankan pekerjaan yang memerlukan keterampilan khusus, seperti *editor*, *florist*, atau bekerja di salon.

Penelitian sebelumnya yang mengkaji eksplorasi karier sebagai variabel yang terpengaruh juga masih terbatas, kebanyakan menjadikan variabel ini sebagai variabel yang mempengaruhi, atau menjadikan variabel eksplorasi karier memediasi hubungan

tiga atau lebih variabel lain. Penelitian Sawitri dan Dewi (2015) melihat hubungan antara *academic fit*, kongruensi karier anak-orang tua, dan eksplorasi karier pada 125 mahasiswa Fakultas Ilmu Perikanan dan Kelautan yang ada di sebuah universitas negeri yang ada di Semarang. Pada penelitian ini, kongruensi karier menjadi mediator antara *academic fit* dan eksplorasi karier, di mana hubungan antara *academic fit* dan kongruensi karier anak-orang tua bernilai positif, begitu pula hubungan antara kongruensi karier anak-orang tua dan eksplorasi karier. Artinya, mahasiswa yang sudah merasa cocok dengan kondisi dan lingkungan akademiknya, cenderung kongruen dengan orang tuanya dalam segi karier. Tingginya tingkat kongruensi tersebut mendukung perilaku eksplorasi karier juga pada mahasiswa. Sedangkan penelitian Sawitri dkk. (2021), melihat hubungan antara eksplorasi karier, aspirasi karier, dan pola asuh positif yang dimiliki 125 mahasiswa tahun ketiga jurusan Psikologi pada suatu perguruan tinggi negeri yang ada di Semarang, di mana aspirasi karier berperan sebagai variabel mediator. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pola asuh positif mendorong peningkatan aspirasi karier, dan tingginya aspirasi karier mendukung perilaku eksplorasi karier mahasiswa.

Penelitian mengenai eksplorasi karier juga banyak dilakukan kepada pelajar di jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Sekolah Menengah Pertama (SMP), dikaitkan dengan program atau layanan bimbingan karier, seperti penelitian yang dilakukan Ayunda dkk. (2024), Priyatno (2016), serta Fikriyani dan Herdi (2021). Penelitian-penelitian ini menunjukkan hubungan yang positif, artinya program atau layanan bimbingan karier yang diberikan sekolah, guru, atau bentuk layanan lainnya,

dapat mendukung pengembangan perilaku eksplorasi karier pada siswa. Hal ini membuktikan bahwa individu dalam rentang usia sekolah masih memerlukan panduan, arahan, dan bimbingan karier yang cukup intensif untuk memperoleh informasi seputar karier sebagai stimulus untuk melakukan upaya eksplorasi mengenai pekerjaan.

Dari berbagai penelitian eksplorasi karier maupun orientasi masa depan, sampai saat ini studi yang mengarah spesifik pada subjek mahasiswa di ranah jurusan Sastra, Humaniora, ataupun Fakultas Ilmu Budaya, belum begitu banyak. Bahkan, kajian literatur mengenai perilaku eksplorasi karier di kalangan mahasiswa tergolong masih terbatas jika dibandingkan dengan topik psikologi karier lainnya. Padahal, eksplorasi karier pada mahasiswa FIB, terkhusus jurusan Sastra Inggris, menarik untuk diteliti karena memiliki karakteristik yang cukup unik terkait dunia karier, yakni adanya perbedaan antara stereotip yang mengatakan bahwa lulusan jurusan ini hanya memiliki pilihan karier terbatas, padahal kenyataannya peluang karier dan minat serta *passion* masing-masing individu di jurusan ini sangat beragam. Di samping itu, fakta yang ditemukan dari wawancara awal pada beberapa partisipan penelitian juga menunjukkan bahwa mereka belum memiliki kepastian mengenai masa depan dan arah karier. Dari permasalahan ini, peneliti ingin mengetahui lebih jauh mengenai upaya eksplorasi karier, dilihat dari keterkaitannya dengan kepemilikan perspektif masa depan pada mahasiswa tahun ketiga Sastra Inggris, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro.

B. Rumusan Masalah

Permasalahan yang dirumuskan dan hendak dikaji dalam penelitian ini adalah, “Apakah terdapat hubungan antara orientasi masa depan dan eksplorasi karier pada mahasiswa tahun ketiga di Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro?”

C. Tujuan Penelitian

Studi ini dilakukan untuk melihat ada atau tidaknya hubungan antara orientasi masa depan dan eksplorasi karier pada mahasiswa tahun ketiga di Program Studi Sastra Inggris, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Temuan penelitian ini diharapkan dapat membantu perkembangan ilmu pengetahuan dalam topik psikologi karier pada individu yang berada pada fase *emerging adulthood*, khususnya mengenai hubungan antara orientasi masa depan dan eksplorasi karier di kalangan mahasiswa tahun ketiga. Selain itu, diharapkan penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi untuk menambah kajian literatur di dunia psikologi karier terkait teori orientasi masa depan dan eksplorasi karier.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Subjek Penelitian

Studi ini dilakukan dengan harapan dapat menjadi sumber pengetahuan dan informasi terkait korelasi orientasi masa depan dengan eksplorasi karier bagi mahasiswa/i program studi Sastra Inggris, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro yang sedang menjalani tahun ketiga perkuliahan, agar dapat menjadikan orientasi masa depan yang positif sebagai dasar atau penentu dalam melakukan eksplorasi karier yang terarah.

b. Bagi Pihak Program Studi/Fakultas

Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran berkenaan dengan tingkat orientasi masa depan dan tindakan eksplorasi karier mahasiswa/i program studi Sastra Inggris, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro, sehingga di masa mendatang, pihak fakultas ataupun program studi dapat menjadikan orientasi masa depan sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam mengembangkan intervensi untuk pengoptimalan keterlibatan mahasiswa dalam melakukan upaya eksplorasi karier di ranah kampus.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi salah satu landasan atau acuan literatur bagi karya penelitian lain di masa yang akan datang seputar topik psikologi karier, terutama penelitian yang hendak mengkaji tingkat orientasi masa depan dan perilaku eksplorasi karier di kalangan mahasiswa.